BAB 1
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Permasalahan

Kesehatan gigi dan mulut kadang menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut adalah awal dari masuknya kuman kedalam tubuh. Hingga saat ini, sudah terdapat banyak kasus mengenai kerusakan gigi pada anak. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 tercatat 25,9% masyarakat Indonesia memiliki masalah gigi dan hanya 31,1% diantaranya yang mendapatkan perawatan. Fenomena kerusakan gigi ini terjadi untuk golongan tingkat menengah bawah hingga tingkat menegah atas, menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 tercatat tingkat terbawah 27,1% dan yang mendapat perawatan 22,7%, tingkat menengah bawah 27,2% dan yang mendapat perawatan 27,8%, tingkat menengah 26,4% dan yang mendapatkan perawatan 30,9%, tingkat menengah atas 26,3% dan yang mendapatkan perawatan 33,3%, tingkat teratas 23,0% dan yang mendapatkan perawatan 39,0%.

Tidak dibiasakan untuk merawat gigi sejak usia dini dengan teratur yang juga membuat presentase kerusakan gigi anak cukup tinggi, digolongan umur 5-9 tahun saja tercatat 28,9% anak mengalami kerusakan gigi. Perawatan gigi pada anak juga dapat dilakukan sedini mungkin agar tidak menimbulkan masalah pada saat dewasa karena kuragnya percaya diri mendapati gigi yang tidak rapih dan sehat.

Menjaga kesehatan gigi anak adalah merupakan salah satu hal yang terpenting yang tidak dapat di abaikan begitu saja oleh orang tua. Terlihat tampak wajar jika seorang anak memiliki gigi yang rusak, namun hal itu tidak baik untuk kesehatan gigi anak jika dibiarkan dalam jangka waktu yang. Ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan saat gigi anak rusak, salah satu diantaranya ialah berubahnya bentuk tatanan gigi anak pada saat tumbuh gigi dewasa. Akan merasakan sakit gigi yang akan membuat anak untuk jadi malas makan, malas belajar, dan rewel. Maka dari itu, perlu adanya pencegahan terhadap resiko kerusakan pada gigi anak. Keuntungan dari merawat gigi anak saat usia dini adalah membuat anak memmiliki gigi yang rapih dan terawat, hal itu membuat percaya diri sang anak bertambah pada saat remaja atau saat dewasa.

Mengingat pentingnya merawat gigi sejak dini, maka dilakukanlah perancangan dengan media komunikasi yang ringan atau mudah dimengerti oleh orangtua dan anak-anak, dengan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan kesadaran masyarakat atas pentingnya merawat gigi sejak dini. Sehingga timbul keinginan dan motivasi untuk masyarakat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari dan menyadari pentingnya merawat gigi anak sejak gini, karena merawat gigi anak sejak dini berpengaruh bagi kesehatan gigi dan mulut pada saat anak menjadi dewasa dan mendapatkan pekerjaan yang menjadi cita-cita sang anak pada saat kecil dan masalah gigi tidak rapih bukan menjadi alasan gagal mendapatkan pekerjaan tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Tingginya presentase kerusakan gigi anak.
2. Kurangnya pengetahuan orangtua tentang merawat gigi anak yang baik dan benar sejak pertumbuhan gigi susu.
3. Anggapan wajar orangtua pada kerusakan gigi anak karna masih proses pertumbuhan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah dalam perancangan sebagai berikut:

Bagaimana merubah pandangan masyarakat terhadap kerusakan gigi anak sehingga kerusakan gigi saat usia dini tidak dianggap wajar dan dibiarkan begitu saja?

I.4 Batasan Masalah

Dalam hal ini batasan masalah akan terfokus tentang cara merawat gigi anak sejak dini agar terhindar dari masalah kerusakan gigi pada anak, batasan lokasi akan terfokus pada Kota Bandung yang memiliki persentase kerusakan gigi yg cukup tinggi yaitu 24% .

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberi informasi kepada orangtua akan pentingnya merawat gigi sejak usia dini, karena kesahatan gigi saat usia dini akan berpengaruh pada bentuk dan kesehatan gigi pada saat dewasa nanti, maka dari itu tujuan dari perancangan ini untuk membangun rasa keinginan orangtua untuk merawat gigi pada anak-anaknya atau para anak-anak yang ingin merawat gigi diusia mereka. Merubah anggapan orangtua terhadap gigi susu yang bersifat sementara yang apabila rusak akan tergantikan dengan gigi dewasa.